Evaluasi RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Model *Goal-Free* Scriven pada Materi Teks Puisi Kelas 8

Jihan Hasna Huwaida*[1], Dina Veronica[2], Asyam Solikhul Hadi[3], Wagiran[4]
Universitas Negeri Semarang[1,2,3,4]
*[1]e-mail: jihanhasnahuwaida@students.unnes.ac.id
[2]e-mail: diinavrn@students.unnes.ac.id
[3]e-mail: asyamshk@students.unnes.ac.id
[4]e-mail: wagiran@students.unnes.ac.id

ABSTRAK
Pembelajaran puisi berperan penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menafsirkan, dan mengekspresikan gagasan secara kreatif. Namun, sebagian peserta didik kelas 8 masih mengalami kesulitan memahami makna puisi, mengembangkan ide, memilih diksi, serta menulis puisi secara utuh. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran teks puisi kelas 8 dengan model *Goal-Free Evaluation* Scriven. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode evaluasi. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, observasi, wawancara guru, dan *Focus Group Discussion* (FGD) peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi dampak positif, dampak negatif, serta dampak lain yang muncul selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP telah memuat komponen pembelajaran secara lengkap dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi, presentasi, LKPD, refleksi, dan pembacaan puisi. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan dan menghasilkan dampak positif berupa peningkatan pemahaman unsur puisi, penguasaan kosakata, keberanian berpendapat, kerja sama, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi. Kendala yang ditemukan mencakup kesulitan memahami makna konotatif, mengembangkan ide, memilih diksi, dan menggunakan majas. Temuan ini merekomendasikan penguatan latihan menulis puisi secara bertahap dan berkelanjutan dalam pembelajaran di kelas 8 mendatang.

Kata kunci : Evaluasi Program; Kelas 8; Puisi; RPP; Scriven.

ABSTRACT
Poetry learning plays an important role in developing students' ability to understand, interpret, and express ideas creatively. However, some eighth-grade students still experience difficulties in understanding poetic meaning, developing ideas, selecting diction, and composing complete poems. This study aims to evaluate the lesson plan and the implementation of poetry text learning in Grade 8 using Scriven's Goal-Free Evaluation model. This research employed a qualitative approach with an evaluation method. Data were collected through document analysis, classroom observation, teacher interviews, and student Focus Group Discussions (FGD). The data were analyzed descriptively by identifying positive effects, negative effects, and other effects emerging during the learning process. The findings show that the lesson plan contained complete learning components and supported students' active participation through group discussions, presentations, worksheets, reflection, and poetry reading. The implementation was conducted according to the planned stages and produced positive effects, including improved understanding of poetic elements, vocabulary mastery, confidence in expressing opinions, cooperation, self-confidence, and communication skills. These constraints occurred when students interpreted connotative meanings, developed ideas, chose diction, and used figurative language during creative poetry writing activities.

Keywords **:** *Class 8; Goal-Free; Lesson Plan; Poetry Text; Program Evaluation.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk berpikir, berkomunikasi, menalar, dan mengekspresikan gagasan secara kreatif. Pada Fase D, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, dan pesan secara logis, kritis, serta kreatif dengan menggunakan kosakata bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan. Capaian tersebut juga mengarahkan peserta didik agar mampu mengungkapkan perasaan dan pengalaman melalui berbagai bentuk teks. Dalam konteks ini, pembelajaran sastra, khususnya puisi, menjadi bagian penting karena puisi memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami keindahan bahasa, mengolah pengalaman, serta mengekspresikan gagasan secara imajinatif dan estetik.

Meskipun demikian, pembelajaran puisi di kelas masih menghadapi sejumlah kendala. Sebagian peserta didik belum mampu mengembangkan ide menjadi karya puisi yang utuh dan bermakna. Kesulitan tersebut tampak pada kemampuan menentukan tema, mengembangkan gagasan, memilih diksi, menggunakan majas, serta menyusun larik puisi yang memiliki keterpaduan makna. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga membutuhkan proses pembimbingan yang terarah agar peserta didik mampu mengolah pengalaman dan gagasan menjadi teks puisi yang kreatif. Kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dan capaian peserta didik tersebut menjadi persoalan penting yang perlu dikaji melalui evaluasi pembelajaran secara lebih mendalam.

Keberhasilan pembelajaran puisi tidak hanya ditentukan oleh karakteristik materi dan kemampuan awal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas perangkat pembelajaran yang disusun dan digunakan oleh guru. Roysa (2019) menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mendorong perkembangan kompetensi peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai pedoman dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berlangsung secara sistematis, terencana, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

RPP sebagai salah satu perangkat pembelajaran memuat tujuan, materi, langkah kegiatan, media, sumber belajar, dan penilaian yang digunakan untuk mencapai kompetensi peserta didik. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara perencanaan yang tertuang dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. RPP yang tersusun dengan baik seharusnya dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengelola pembelajaran, mengarahkan aktivitas peserta didik, serta mengukur ketercapaian proses dan hasil belajar. Qomariyah (2020) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi perangkat pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menentukan kualitas proses pembelajaran sehingga perlu dikaji secara utuh.

Evaluasi diperlukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai keterlaksanaan suatu program pendidikan. Novalinda et al. (2020) mendefinisikan evaluasi program sebagai proses menghimpun informasi secara terstruktur, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai suatu program. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program sekaligus mengidentifikasi aspek yang memerlukan perbaikan. Sejalan dengan itu, Suci et al. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program melalui penilaian terhadap efektivitas setiap komponennya. Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menelaah proses, perangkat, pelaksanaan, dan dampak yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Peran evaluasi dalam pendidikan tidak terbatas pada pengukuran hasil belajar peserta didik. Rahmawati et al. (2022) menyatakan bahwa evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan kebijakan, pengembangan kurikulum, perbaikan materi pembelajaran, serta peningkatan kualitas program pendidikan. Mas et al. (2019) menambahkan bahwa penelitian evaluasi bertujuan mengetahui berbagai kemungkinan yang muncul selama pelaksanaan program dan mengukur tingkat pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Hasil evaluasi dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai dasar refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap mutu pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran teks puisi di kelas 8.

Salah satu model evaluasi yang relevan untuk digunakan dalam kajian ini adalah *Goal-Free Evaluation* yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini berfokus pada berbagai hasil dan dampak yang muncul selama pelaksanaan program tanpa menjadikan tujuan yang telah ditetapkan sebagai satu-satunya fokus

evaluasi. Halima dan Mustofa (2022) menjelaskan bahwa *Goal-Free Evaluation* mengarahkan evaluator untuk mengidentifikasi seluruh dampak yang muncul selama pelaksanaan program, baik dampak yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Pendekatan ini memungkinkan evaluator memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai pelaksanaan program karena perhatian evaluasi tidak hanya tertuju pada ketercapaian tujuan formal, tetapi juga pada berbagai konsekuensi yang muncul dalam praktik pembelajaran.

Pemanfaatan model *Goal-Free Evaluation* dalam bidang pendidikan dinilai mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai efektivitas suatu program. Ihsan et al. (2024) menjelaskan bahwa hasil evaluasi model *Goal-Free Evaluation* dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap program yang dievaluasi, baik dalam bentuk perbaikan, pelanjutan, penghentian, maupun pengembangan program. Karakteristik tersebut menjadikan model *Goal-Free Evaluation* relevan untuk mengevaluasi RPP dan pelaksanaan pembelajaran teks puisi karena mampu mengungkap keterlaksanaan pembelajaran serta berbagai dampak yang muncul selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran materi teks puisi kelas 8 dengan model *Goal-Free Evaluation* Scriven penting untuk dilakukan. Evaluasi ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai kesesuaian perangkat pembelajaran, keterlaksanaan proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami puisi, mengembangkan ide, dan menulis puisi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks puisi, sehingga capaian pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mendalam mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran teks puisi di kelas 8. Metode evaluasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran serta mengidentifikasi berbagai dampak yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Goal-Free Evaluation*. Dalam model *Goal-Free Evaluation*, Scriven mengemukakan bahwa evaluator tidak perlu memusatkan perhatian pada tujuan program yang telah dirumuskan sebelumnya ketika melaksanakan evaluasi program (Wardani et al., 2022). Dengan demikian, evaluasi diarahkan untuk menemukan berbagai pengaruh yang muncul secara nyata dalam pelaksanaan pembelajaran, baik yang sesuai dengan rencana maupun yang tidak secara langsung tercantum dalam tujuan program.

Model *Goal-Free Evaluation* dipandang relevan dengan penelitian ini karena memungkinkan evaluator menilai pelaksanaan pembelajaran secara lebih terbuka dan objektif. Model ini termasuk salah satu jenis evaluasi program yang berupaya menemukan tiga bentuk pengaruh dari suatu program, yaitu pengaruh negatif, pengaruh positif, dan pengaruh positif yang tidak secara eksplisit termasuk dalam program (Absor et al., 2019). Berdasarkan karakteristik tersebut, evaluasi tidak hanya diarahkan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk mengungkap berbagai dampak yang muncul dalam proses pembelajaran teks puisi. Objek penelitian ini adalah RPP dan pelaksanaan pembelajaran teks puisi kelas 8. RPP dianalisis sebagai perangkat perencanaan pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran diamati sebagai bentuk implementasi perangkat tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui rancangan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas perencanaan, keterlaksanaan proses pembelajaran, serta dampak pembelajaran yang muncul pada materi teks puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik RPP Teks Puisi Kelas 8

Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi teks puisi kelas 8, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran dirancang untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap unsur fisik dan unsur batin puisi, makna puisi, serta kemampuan mengungkapkan gagasan dan perasaan dalam bentuk puisi. RPP menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada aktivitas kolaboratif dan ekspresif melalui diskusi kelompok,

pengisian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), presentasi, refleksi, dan pembacaan puisi. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pembelajaran kooperatif melalui diskusi kelompok. Temuan hasil analisis dokumen tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Lembar Analisis Dokumen RPP

Aspek	Temuan
Identitas Pembelajaran	Mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas 8 semester genap, alokasi waktu 2 x 40 menit atau 2 JP.
Materi Pembelajaran	Unsur-unsur puisi, meliputi unsur fisik dan unsur batin, makna puisi, serta pengungkapan gagasan dan perasaan dalam bentuk puisi.
Model Pembelajaran yang Digunakan	Model *Problem Based Learning* (PBL) dipadukan dengan pembelajaran kooperatif tipe diskusi kelompok.
Media Pembelajaran	LKPD, teks puisi dari buku paket dan internet, LCD proyektor, serta video pembacaan puisi.
Aktivitas Peserta Didik	Berdiskusi kelompok, mengisi LKPD, mempresentasikan hasil diskusi, merefleksi pembelajaran, dan membacakan puisi.
Bentuk Asesmen	Asesmen formatif melalui observasi diskusi dan unjuk kerja presentasi, serta asesmen sumatif melalui tugas menulis puisi individu.
Dampak Positif Program	Peserta didik terlatih bekerja sama, lebih aktif dalam diskusi, serta mampu mengidentifikasi unsur puisi melalui bimbingan kelompok.
Dampak Negatif Program	Terdapat potensi dominasi peserta didik tertentu dalam kelompok, keterbatasan waktu diskusi sehingga sebagian kelompok belum menyelesaikan tugas secara optimal, serta kemungkinan kurangnya keterlibatan peserta didik pasif.

Tabel 1 menunjukkan bahwa RPP telah memuat komponen pembelajaran yang cukup lengkap, mulai dari identitas pembelajaran, materi, model, media, aktivitas peserta didik, hingga bentuk asesmen. Pada sisi pelaksanaan, rancangan pembelajaran memberikan peluang bagi peserta didik untuk aktif, bekerja sama, dan mengekspresikan pemahaman terhadap puisi. Namun, melalui pendekatan *Goal-Free Evaluation*, ditemukan pula potensi dampak negatif yang perlu diperhatikan, yaitu kemungkinan terjadinya dominasi anggota kelompok tertentu, keterbatasan waktu diskusi, dan kurangnya partisipasi peserta didik yang cenderung pasif.

2. Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku peserta didik dan dinamika pembelajaran teks puisi di kelas. Instrumen observasi disusun untuk menilai keterlibatan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, menunjukkan antusiasme, dan mengembangkan kreativitas dalam memaknai puisi. Selain itu, instrumen ini juga diarahkan untuk mencatat adanya peserta didik yang pasif, kendala selama pembelajaran, suasana kelas, serta dampak lain yang tidak direncanakan. Rancangan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
Peserta didik aktif bertanya.			
Peserta didik aktif berdiskusi.			
Peserta didik bekerja sama dalam kelompok.			
Peserta didik berani menyampaikan pendapat.			
Peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran.			
Peserta didik menunjukkan kreativitas saat memaknai puisi.			
Terdapat peserta didik yang pasif selama kegiatan.			
Terjadi kendala selama pembelajaran.			
Pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan.			
Muncul dampak lain yang tidak direncanakan.			

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, instrumen observasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keterlaksanaan kegiatan yang telah dirancang dalam RPP, tetapi juga untuk menangkap berbagai dampak yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan karakteristik *Goal-Free Evaluation* yang menempatkan evaluator untuk memperhatikan dampak nyata program, baik yang bersifat positif maupun negatif. Melalui instrumen ini, pelaksanaan pembelajaran teks puisi dapat dievaluasi secara lebih luas karena

pengamatan tidak dibatasi pada ketercapaian tujuan pembelajaran semata, tetapi juga mencakup respons, partisipasi, kendala, dan suasana belajar peserta didik.

3. Pedoman Wawancara Guru

Wawancara kepada guru digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran teks puisi dari sudut pandang pelaksana pembelajaran. Pedoman wawancara disusun untuk menggali pelaksanaan pembelajaran, perubahan yang tampak pada peserta didik, dampak positif di luar rencana, kendala pembelajaran, respons peserta didik terhadap diskusi dan presentasi, bagian pembelajaran yang paling efektif, serta hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Pedoman wawancara guru disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pedoman Wawancara Guru

Pertanyaan
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks puisi di kelas?
Apa perubahan yang terlihat pada peserta didik setelah pembelajaran?
Apakah terdapat dampak positif di luar yang direncanakan?
Apakah terdapat kendala selama pembelajaran berlangsung?
Bagaimana respons peserta didik terhadap kegiatan diskusi dan presentasi?
Menurut Bapak/Ibu, bagian pembelajaran mana yang paling efektif?
Apakah terdapat hasil yang tidak sesuai dengan harapan?

Tabel 3 memperlihatkan bahwa wawancara guru diarahkan untuk mengungkap informasi yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui analisis dokumen dan observasi. Guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki pengalaman langsung mengenai dinamika kelas, efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning*, keterlibatan peserta didik dalam diskusi, serta hambatan yang muncul selama pembelajaran teks puisi. Dengan demikian, hasil wawancara guru menjadi data penting untuk melengkapi temuan evaluasi, terutama dalam mengidentifikasi dampak positif, dampak negatif, dan dampak lain yang tidak direncanakan dalam RPP.

4. Pedoman Diskusi Kelompok Terarah Peserta Didik

Diskusi kelompok terarah atau *focus group discussion* (FGD) dengan peserta didik digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dari sudut pandang peserta didik. Instrumen ini diarahkan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap pembelajaran teks puisi, kegiatan yang paling menarik, kegiatan yang paling sulit, keberanian berbicara di depan kelas, pemahaman terhadap makna puisi, manfaat lain yang dirasakan, serta saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Pedoman FGD peserta didik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pedoman FGD Peserta Didik

Pertanyaan
Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran teks puisi yang telah dilaksanakan?
Kegiatan apa yang paling menarik?
Kegiatan apa yang paling sulit?
Apakah pembelajaran membuat kalian lebih berani berbicara di depan kelas?
Apakah pembelajaran membantu kalian memahami makna puisi?
Apakah ada manfaat lain yang kalian rasakan selain memahami materi puisi?
Apa saran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya?

Berdasarkan Tabel 4, FGD peserta didik berfungsi untuk menggali respons langsung peserta didik terhadap proses pembelajaran teks puisi. Pertanyaan yang disusun tidak hanya menanyakan pemahaman terhadap materi, tetapi juga pengalaman belajar, keberanian berkomunikasi, kegiatan yang menarik, kesulitan yang dialami, serta manfaat lain yang dirasakan. Dengan demikian, FGD dapat membantu evaluator menemukan dampak pembelajaran yang tidak selalu tampak dalam dokumen RPP, seperti meningkatnya keberanian berbicara, tumbuhnya rasa percaya diri, munculnya minat terhadap puisi, atau kendala yang dirasakan peserta didik ketika mengikuti diskusi dan presentasi.

5. Arah Temuan Evaluasi Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa RPP teks puisi kelas 8 telah menyediakan dasar pelaksanaan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Kegiatan diskusi kelompok, pengisian LKPD, presentasi, refleksi, dan pembacaan puisi menjadi unsur penting yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui model *Goal-Free Evaluation*, evaluasi tidak hanya diarahkan pada kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pada berbagai pengaruh yang muncul selama proses berlangsung. Dampak positif yang dapat diidentifikasi meliputi meningkatnya kerja sama, keaktifan berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan peserta didik dalam memahami unsur puisi. Sementara itu, dampak negatif yang perlu diperhatikan mencakup potensi dominasi peserta didik tertentu dalam kelompok, keterbatasan waktu diskusi, dan rendahnya partisipasi peserta didik yang pasif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran teks puisi perlu terus diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sistematis, tetapi juga mampu memberi ruang partisipasi yang merata bagi seluruh peserta didik.

Pembahasan

1. Evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi teks puisi kelas 8 telah memuat komponen utama pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Materi yang disajikan dalam RPP mencakup pengertian puisi, ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi, tema, serta pesan yang terkandung dalam puisi. Kegiatan pembelajaran juga telah dirancang melalui aktivitas membaca, berdiskusi, mengidentifikasi unsur puisi, dan menyampaikan hasil diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa RPP telah berfungsi sebagai perangkat pembelajaran yang mengarahkan proses belajar secara sistematis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Roysa (2019) bahwa perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mendorong perkembangan kompetensi peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran.

RPP yang dianalisis juga menunjukkan adanya upaya guru untuk melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja. Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasan, bertukar pendapat, dan memahami isi puisi secara bersama-sama. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D, kegiatan ini relevan karena peserta didik diarahkan untuk mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, dan pesan secara logis, kritis, serta kreatif. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa RPP masih lebih dominan menekankan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur puisi daripada kemampuan mengembangkan ide dan mengekspresikan gagasan melalui penciptaan puisi. Kegiatan pembelajaran yang dirancang lebih banyak berorientasi pada pemahaman isi puisi sehingga ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas menulis puisi masih perlu diperkuat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa RPP belum sepenuhnya memberikan keseimbangan antara aspek apresiasi dan aspek ekspresi sastra. Pembelajaran puisi idealnya tidak hanya membimbing peserta didik memahami unsur fisik dan batin puisi, tetapi juga memberi kesempatan yang cukup untuk mengolah pengalaman, memilih diksi, menggunakan majas, dan menyusun larik puisi secara kreatif. Oleh karena itu, RPP perlu dikembangkan dengan menambahkan tahapan pembelajaran yang lebih eksplisit untuk kegiatan menulis puisi, seperti eksplorasi tema, latihan memilih diksi, penyusunan larik, revisi karya, dan pembacaan hasil karya. Evaluasi terhadap RPP menjadi penting karena kualitas perangkat pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan Qomariyah (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi perangkat pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

2. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran teks puisi berlangsung sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam RPP. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi mengenai puisi dan mengaitkannya dengan pengalaman peserta didik. Strategi ini membantu peserta didik memasuki materi pembelajaran melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Pada kegiatan inti, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca puisi, mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi, serta

mendiskusikan tema dan pesan yang terkandung di dalamnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan komunikatif.

Pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti kegiatan diskusi dan memberikan tanggapan terhadap puisi yang dibahas. Peserta didik tampak lebih aktif ketika diminta mengemukakan pendapat mengenai makna puisi dibandingkan ketika diminta menulis puisi sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan diskusi mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam memahami puisi, tetapi belum sepenuhnya mendorong keberanian dan kelancaran peserta didik dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran masih perlu diarahkan agar tidak hanya menumbuhkan kemampuan memahami puisi, tetapi juga mengembangkan kemampuan mencipta puisi secara bertahap.

Pelaksanaan pembelajaran juga menghasilkan dampak positif yang tidak secara langsung tercantum dalam tujuan pembelajaran. Beberapa peserta didik menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Kegiatan diskusi kelompok turut mendorong peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan melatih kemampuan komunikasi lisan. Temuan ini sesuai dengan prinsip *Goal-Free Evaluation*, yaitu evaluasi tidak hanya memperhatikan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, tetapi juga mengidentifikasi berbagai dampak yang muncul selama program berlangsung. Wardani et al. (2022) menjelaskan bahwa dalam *Goal-Free Evaluation*, evaluator tidak harus memusatkan perhatian pada tujuan program. Dengan demikian, dampak sosial seperti keberanian berbicara, kerja sama, dan kemampuan menghargai pendapat teman menjadi bagian penting yang perlu dicatat dalam evaluasi pembelajaran.

3. Dampak Positif Pembelajaran

Pembelajaran puisi memberikan beberapa dampak positif bagi peserta didik. Pertama, peserta didik menjadi lebih memahami unsur-unsur pembangun puisi, terutama tema, amanat, dan penggunaan diksi. Pemahaman ini terbentuk melalui kegiatan membaca, mengamati, dan mendiskusikan puisi secara berkelompok. Kedua, peserta didik menunjukkan peningkatan keberanian dalam mengemukakan pendapat selama diskusi berlangsung. Kegiatan presentasi hasil diskusi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pemikiran kelompok di depan kelas sehingga kemampuan komunikasi lisan mereka ikut terlatih.

Ketiga, kegiatan membaca dan menganalisis puisi membantu peserta didik memperkaya kosakata serta memahami penggunaan bahasa konotatif dan kiasan. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memahami makna literal, tetapi juga mulai mengenali makna tersirat dalam puisi. Keempat, pembelajaran mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan menghargai perbedaan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar pencapaian aspek kognitif. Pembelajaran puisi juga dapat mengembangkan kepekaan bahasa, keberanian berekspresi, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial peserta didik.

Temuan tersebut memperkuat relevansi penggunaan model *Goal-Free Evaluation* dalam mengevaluasi pembelajaran teks puisi. Absor et al. (2019) menjelaskan bahwa model ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh negatif, pengaruh positif, dan pengaruh positif yang tidak termasuk dalam program. Dalam penelitian ini, keberanian berbicara, kerja sama, dan kemampuan menghargai pendapat teman dapat dipandang sebagai dampak positif yang muncul selama pembelajaran, meskipun tidak selalu dinyatakan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran perlu memperhatikan seluruh dampak yang muncul agar gambaran kualitas pembelajaran menjadi lebih menyeluruh.

4. Dampak Negatif dan Kendala Pembelajaran

Selain menghasilkan dampak positif, evaluasi juga menemukan beberapa kendala selama pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan memahami makna puisi yang menggunakan bahasa kias dan simbol. Peserta didik cenderung memahami puisi secara harfiah sehingga mengalami hambatan ketika diminta menafsirkan makna tersirat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi memerlukan strategi pendampingan yang lebih intensif, terutama dalam membantu peserta didik memahami diksi konotatif, citraan, simbol, dan majas yang terdapat dalam puisi.

Kesulitan lain terlihat pada kegiatan pengembangan ide. Ketika diminta membuat puisi, sebagian peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan tema dan mengembangkan gagasan menjadi larik-larik puisi. Peserta didik juga mengalami kesulitan memilih diksi yang sesuai dan menggunakan majas untuk memperindah puisi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi tidak dapat dibangun hanya melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi unsur puisi, tetapi perlu dilatih melalui tahapan yang lebih terstruktur. Guru perlu memberikan contoh, stimulus visual atau pengalaman, daftar kosakata, latihan menulis larik, serta kesempatan revisi agar peserta didik lebih mudah mengembangkan gagasan menjadi puisi yang utuh.

Kendala lain yang ditemukan adalah perbedaan tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelompok. Beberapa peserta didik aktif dalam diskusi, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dan hanya mengikuti pendapat teman kelompok. Situasi ini menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum merata. Dalam pembelajaran kooperatif, dominasi peserta didik tertentu dapat mengurangi kesempatan peserta didik lain untuk berpikir, berpendapat, dan berlatih menyampaikan gagasan. Oleh karena itu, guru perlu mengatur pembagian peran dalam kelompok, seperti ketua, pencatat, penyaji, dan penanggap, agar setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang jelas dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa RPP dan pelaksanaan pembelajaran teks puisi kelas 8 telah memberikan dasar yang cukup baik bagi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Namun, masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, terutama pada penguatan kegiatan menulis puisi, pemerataan partisipasi peserta didik, dan pendampingan dalam memahami bahasa kias. Evaluasi dengan model *Goal-Free Evaluation* Scriven memberikan gambaran bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan dampak yang berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga memunculkan dampak lain berupa keberanian berbicara, kerja sama, dan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran teks puisi agar lebih seimbang antara pemahaman, apresiasi, dan ekspresi kreatif peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran materi teks puisi kelas 8 dengan model *Goal-Free Evaluation* Scriven, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan mampu memberikan berbagai dampak positif bagi peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur puisi, bertambahnya penguasaan kosakata, meningkatnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta berkembangnya kemampuan bekerja sama melalui kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, evaluasi juga menemukan dampak lain yang tidak secara eksplisit tercantum dalam tujuan pembelajaran, yaitu meningkatnya kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta didik selama mengikuti kegiatan presentasi dan diskusi.

RPP yang digunakan telah memuat komponen pembelajaran secara lengkap dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih lebih dominan berfokus pada kemampuan memahami unsur-unsur puisi dibandingkan pengembangan kemampuan mencipta puisi. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi kesulitan peserta didik dalam memahami makna konotatif dan simbolik, mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menggunakan majas dalam penulisan puisi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran puisi masih memerlukan perbaikan, terutama pada penyediaan aktivitas yang lebih mendorong kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, memberikan stimulus yang dekat dengan pengalaman peserta didik, serta menyediakan latihan menulis puisi secara berkelanjutan agar capaian pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Absor, N. F., Kurniawati, & Umasih. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 57 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, *8*(2), 170–194. https://doi.org/10.21009/JPS.082.05

Halima, R. A., & Mustofa, T. A. (2022). Goal Free Evaluation. *ISEEDU: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, *6*(2), 139–145. https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22116

Ihsan, M., Sugeng, & Hasibuan, M. A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan dengan Model Goal Free Evaluation. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–22. https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/66

Mas, S. R., Daud, N. K. P., & Djafri, N. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *4*(1), 45–51. https://doi.org/10.17977/um025v4i12019p045

Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *18*(1), 137–146. https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644

Qomariyah, U. (2020). Evaluasi Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *3*(3), 277–294. https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.74

Rahmawati, L. E., Wahyudi, A. B., Purnanto, A. W., Latifa, R., & Purnomo, E. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan `Aisyiyah Menggunakan Model CIPP. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(2), 92–102. https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.8763

Roysa, M. (2019). Evaluasi RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran melalui Model Bebas Tujuan pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *5*(2), 168–173. https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.11

Suci, R., Tohirin, M., & Subur. (2022). Evaluasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa SMK N 2 Magelang Masa Pandemi Covid-19. *Borobudur Islamic Education Review*, *2*(1), 30–43. https://doi.org/10.31603/bier.12275

Wardani, H. K., Darusuprapti, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, *6*(1), 36–49. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446